

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V MI MA'ARIF NU MARGASANA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**MEI SRI WAHYUNI
NIM. 1617405022**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V MI MA'ARIF NU MARGASANA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**MEI SRI WAHYUNI
NIM. 1617405022**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesan bahwa masih ada sebagian siswa yang menganggap pelajaran matematika itu sulit. Oleh karena itu minat siswa untuk belajar matematika rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang diberikan kepada siswa, dengan menunjukkan hasil 65,8% responden menyatakan kalau siswa tidak senang belajar matematika karena matematika sulit. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar siswa menganggap matematika tidak sulit yaitu dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan *Problem Based Learning* ini telah digunakan guru berkali-kali dalam pembelajaran matematika di Kelas V MI Ma'arif NU Margasana yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Dan dianggap oleh guru sebagai salah satu pendekatan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, memotivasi siswa membaca, dan dapat membelajarkan siswa secara individu maupun kelompok untuk memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika kelas V MI Ma'arif NU Margasana tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan teori dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata Kunci : pendekatan Pembelajaran, PBL, Matematika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Teori	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	13
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	13
2. Pengertian Pendekatan <i>Based Learning</i> (PBL)	19
3. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	23
4. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	23
5. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah atau <i>Problem Based Learning</i>	25
6. Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	26
7. Kelebihan <i>Problem Based Learning</i>	28
8. Kelemahan <i>Problem Based Learning</i>	29

B. Pembelajaran Matematika.....	29
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	29
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika.....	34
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	35
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar/ MI	37
5. Ruang Lingkup Matematika di SD/MI	38
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Matemtika SD/MI Kelas V Semester II (Dua).....	39
7. Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Matematika	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Margasana.....	53
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Margasana	53
2. Profil dan Letak Geografis MI Ma'arif NU Margasana.....	54
3. Visi, Misi.....	55
4. Tujuan Dibentuknya MI Ma'arif NU Margasana	56
5. Keadaan Guru dan Peserta didik.....	56
6. Kondisi Kelas V MI Ma'arif NU Margasana.....	57
7. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	69

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidikan menurut Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai ajaran Islam. Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹ Dan tujuan dari pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mengubah tingkah, sikap dan ketrampilan seseorang. Pendidikan juga dikenal dengan istilah proses memanusiakan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan SDM yang unggul. Pendidikan nasional itu sendiri bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga negara khususnya di Indonesia. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 43.

merupakan kepentingan nasional dan menjadi hak setiap warga untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang baik. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang dikutip dari buku Abdul Latif, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 telah diterapkan standar kompetensi sosial guru. Standar kompetensi sosial guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti di mana guru harus memperhatikan sikap dan cara dalam berkomunikasi, guru harus beradaptasi dengan tempat sesuai dengan kondisi sosial budaya, dan guru harus berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain.³

Dalam suatu komponen pendidikan guru merupakan hal yang penting dalam Pendidikan. Yang dimaksud dengan guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menajai sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta trampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.⁴ Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, untuk itu sebagai guru harus selalu meningkatkan kemampuan terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika aditama, 2009), hlm. 7.

³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 178-179.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 28.

Dengan adanya Pendidikan, maka terjadi interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis.⁵ Tujuan lainnya untuk mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan dalam pembelajaran.⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa, selain itu ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi, dan sumber belajar. Salah satu diantara komponen yang membedakan terjadinya proses interaksi edukatif adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi jalur dan jenjang pendidikan.⁷

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi siswa tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru.

Aktivitas Pendidikan yang terjadi di kelas umumnya masih menempatkan guru sebagai satu-satunya informasi yang dapat membuat siswa

⁵ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai...*, hlm 13.

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hl.25.

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 135-136.

menjadi bertambah pengetahuannya, sehingga layak di kemudian hari ia naik kelas dan lulus dari satu jenjang pendidikan. Kondisi ini masih mendominasi sekolah-sekolah di tanah air. masih banyak guru diberbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah (umum maupun kejuruan) yang asik mengelola proses pembelajaran di kelasnya dengan pembelajaran satu arah antara guru dengan siswa, sehingga interaksi antara siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa.⁹

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal adalah menggunakan pendekatan/model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pendekatan/model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.¹⁰

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekan pada keaktifan siswa di kelas yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Mengacu pada kurikulum 2013 di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajarannya berpusat pada siswa (*Student Center*). Pengajaran yang efektif adalah seorang guru dapat menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Kita tidak akan dapat memberikan bimbingan yang baik dalam usaha belajar yang dilakukan oleh

⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 2.

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 117.

¹⁰ Wahab Abdul Azis, *Metode dan Mode-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 52.

murid kalau kita tidak mengetahui sudah sampai mana kemajuan murid dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, maka seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didiknya.

Matematika merupakan Salah satu materi yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, di mana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.¹¹

Matematika merupakan pembelajaran yang sangat pokok dan penting sebab matematika merupakan salah satu ilmu dasar ilmu-ilmu yang lain sehingga matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diminati siswa. Namun pada kenyataannya minat siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang menganggap pelajaran matematika itu sulit serta memandang bahwa mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga minat belajar siswa berkurang dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PGSD tentang faktor yang menyebabkan mereka tidak senang belajar matematika, 65,8% menyatakan kalau mereka tidak senang belajar matematika karena matematika sulit, mereka sering kali tidak dapat mengerjakan soal-soalnya. Hal ini menyatakan kalau kesan matematika sulit merupakan faktor bab yang cukup besar bagi anak untuk tidak senang belajar matematika.¹² Maka setiap guru perlu melakukan berbagai cara agar pembelajaran matematika dapat dikatakan mudah bagi siswa. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak menganggap matematika tidak sulit salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran tertentu.

¹¹ Tombokan Runtukahu dan Selpius Kanda, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

¹² Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 64.

Model pemecahan masalah atau *Problem Based Learning* dianggap guru sebagai salah satu pendekatan yang dapat membelajarkan siswa untuk secara individu atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuannya. Pendekatan ini juga banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa lebih optimal, dalam pendekatan pemecahan masalah siswa tidak hanya diajak untuk dapat menyelesaikan masalah namun dapat membuktikan dengan praktik langsung. Dalam penerapan pendekatan ini siswa didorong menghubungkan pengalam yang dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi, sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru. Siswa dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampe mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka.¹³

Dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019, dengan Ibu Nurul, S.Pd.I selaku guru Matematika di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Dari hasil wawancara tersebut, bahwa siswa kelas V tersebut berjumlah 28 siswa. Dengan banyaknya siswa di kelas, proses pembelajaran yang dilakukan membutuhkan banyak model agar pembelajaran tidak membosankan. Model serta metode pembelajaran di terapkan untuk tercapainya tujuan pembelajar. Faktor pendukung seperti media dan alat peraga digunakan untuk menarik perhatian siswa dan juga pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu model yang digunakan Ibu Nurul agar pembelajaran matematika berlangsung secara efektif adalah model pemecahan masalah atau *Problem Based Learning*.

Dengan adanya model pemecahan masalah atau *Problem Based Learning* siswa menjadi aktif serta tangkap dalam pembelajaran. Di samping itu siswa dapat merespon dengan bertanya atau berpendapat saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa mudah menyerap pelajaran dibuktikan saat siswa diberi latihan dan pertanyaan siswa mampu menjawab latihan soal yang diberikan guru dengan baik.¹⁴

¹³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hlm. 119.

¹⁴ Hasil observasi Pendahuluan pada tanggal 22 Juli 2019.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pendekatan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma’arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan maksud-maksud dari istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁵

2. *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan. Pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis materi pembelajaran bagi siswa. Sehingga siswa dapat berfikir aktif serta kritis memecahkan berbagai masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan yang esensial.

¹⁵ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.¹⁶

Dalam pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *herurisc* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, ketrampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan ketrampilan berfikir reflektif dan evaluative.¹⁷

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi dari seorang guru kepada siswa. Dari pengertian tersebut dapat diketahui beberapa ciri pembelajaran yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan.¹⁸

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan bangunan (datar dan ruang) lebih menekankan pada materi matematikanya. Namun kecenderungan pada saat ini, definisi matematika

¹⁶ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 147.

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Depok: Raja wali Pres, 2018), hlm 237-238.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

lebih dikaitkan dengan kemampuan berfikir yang digunakan para matematikawan.¹⁹

Matematika adalah pengetahuan terstruktur, di mana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.²⁰

Pembelajaran Matematika di SD/MI merupakan mata pelajaran yang sangat pokok dan penting sebab matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang menjadi dasar ilmu-ilmu yang lain. Sehingga tidak heran jika matematika di SD/MI diberikan porsi atau alokasi waktu pembelajarannya yang lebih dari pada mata pelajaran lainnya.

4. MI Ma'arif NU Margasana, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas
MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang pengawasannya masih berada dalam pengawasan Kementerian Agama wilayah Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Margasana beralamat di Desa Margasana RT 05/RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Pendekatan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis bagaimana guru mengimplementasi Pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana
 - b. Untuk mengetahui seberapa efektifkah pengimplementasikan srategi pembelajara Matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana

¹⁹ Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 7.

²⁰ Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandao, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28..

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Secara teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika.
 - 2) Untuk menambah khasanah keilmuan terutama dalam penerapan model pembelajaran.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah melalui interaksi antara siswa.
 - 2) Bagi Guru

Adapun bagi tenaga pendidik (guru) mata pelajaran Matematika hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mencapai standar hasil belajar di sekolah yang ditunjukkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih mewujudkan efektifitas sumber daya dan efisiensi waktu khususnya mata pelajaran Matematika.
 - 4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang lebih baik dan profesional.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul skripsi ini dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran terhadap penelitian ini, yaitu tentang Implementasi Pendekatan *Problem Based*

Learning pada Pembelajaran Matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana tahun Pelajaran 2019/2020.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Endah Setiana Dewi jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2017. Dengan judul skripsi “Model Pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV materi menemukan gagasan utama di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap” menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI telah berhasil diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menemukan gagasan utama.

Kedua, Skripsi yang ditulis Ary Luhviati jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016. Yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD IT Alam Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam penerapan model *Cooperative Learning* guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Limbar Novaztiar jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016. Yang berjudul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa semua rangkaian penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada mata pelajaran matematika sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, jelas bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian di atas mempunyai relevan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti, terutama dalam pengimplementasi *Problem Based Learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai

tujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan *Problem Based Learning* di MI Ma'arif NU Margasana.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang dibuat. Secara umum skripsi dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal halaman, berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Penyusunan bagian isi terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I yaitu bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi teori Pendekatan *Problem Based Learning* dan Mata Pelajaran Matematika, yang meliputi keterangan teoritis tentang pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, serta Mata Pelajaran Matematika di kelas V.

BAB III berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi tempat penelitian, penyajian data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran. Pada bagian akhir penulis melengkapi laporan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan teori dari Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran, yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses di mana penggunaan medianya sesuai untuk dijadikan sebagai alat peraga yang menjelaskan konsep bangun ruang. Media tersebut adalah benda berbentuk kubus. Sehingga dalam implementasi pendekatan *Problem Based Learning* yang ada di kelas V MI Ma'arif NU Margasana masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Contohnya pada saat membentuk kelompok, proses presentasi atau pelaporan hasil pekerjaan siswa, dan pelaksanaan evaluasi atau refleksi hendaknya guru lebih pandai mengatur waktu. Serta guru lebih pandai dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal, materi tersampaikan dengan baik, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di MI Ma'arif NU Margasana terutama berkaitan dengan pendekatan pembelajaran matematika, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada:

1. Tenaga pendidik MI Ma'arif NU Margasana :
 - a. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* atau melakukan penggabungan dari beberapa metode dalam proses pembelajarannya agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.
 - c. Selanjutnya meningkatkan keterampilan memilih masalah dengan media pembelajaran untuk mendukung pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut.
2. Kepala MI Ma'arif NU Margasana :

Memberikan kebijakan kepada guru dalam hal pengadaan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran.
3. Kampus IAIN Purwokerto:
 - a. Mahasiswa diberikan bekal lebih mengenai pendalaman tentang model dalam pembelajaran.
 - b. Kampus memberikan pengayaan kepada mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran yang efektif.
4. Pembaca skripsi atau mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian:

Dapat melakukan penelitian perbandingan antara SD/MI yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan pendekatan atau menggunakan pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arifin Mohammad, Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Arifin Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis Abdul Wahab. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.
- E Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Desain pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar- Razz Media.
- Fatimah. 2009. *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hariyanto, Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Heruman. 2010. *Model pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/download/186/pdf_104, diakses tanggal 7 Januari 2021, pukul 11:23.
- <http://www.matematrack.com/2015/-08/perbedaan-strategi-pendekatan-metode.html>, diakses tanggal 7 Januari 2021, pukul 09:00.
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3263/2316>, diakses tanggal 9 Januari 2021, pukul 10:33.
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/downloadSuppFile/11275/1510>, diakses tanggal 9 Januari 2021, pukul 13:45
- <https://media.neliti.com/media/publications/230251-penerapan-model-problem-based-learning-p-30c00a1a>, diakses tanggal 8 Januari 2021, pukul 19:00.
- https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+pendekatan+problem+based+learning&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs=%23p%3DUIYNoVer2DQJ, diakses tanggal 9 Januari 2021, pukul 10:00.
- https://www.researchgate.net/publication/329704615_MODEL_PROBLEM_BASED_LEARNING_PBL_PADA_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA, diakses tanggal 8 Januari 2021, pukul 20:30.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Yogyakarta: Diva Perss.
- John W. Creswell. 2012. *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Latif Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lexy J. Moeloeng. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Taufiq Amir. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Probem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Majid Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja RosdakaryaOffset.
- Mularsih Hadi, Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rianto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rohmat. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembngkan Profesionalisme guru*. Depok: Raja wali Pres.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala. 2003. *syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Selpius Kandao, Runtukahu Tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Shadiq Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Shiomin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundayana Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suparni, Ibrahim. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka Press.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wena Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Inspiratif, dan komunikatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Wiyani Ardy Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zuhaira Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO